

PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 BINJAI

Neliwati, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-Mail: *neliwati@uinsu.ac.id*

Mona Febrica Silva, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-Mail: *monafebricasilva@gmail.com*

Muhammad Saif Aziz, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-Mail: *muhammadsaifaziz2901@gmail.com*

Cahaya Maharani Sitompul, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-Mail: *cahayasitompul7@gmail.com*

Abstract

This study aims to find out and describe the problems of implementing the 2013 curriculum, and how it is implemented and what are the problems of implementing the 2013 curriculum in the subject of Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Binjai. This type of research includes field research. The approach used in this study is a non-statistical approach, using a qualitative descriptive approach. The data in this study were obtained by interview and observation methods. The results showed that the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Religious Education Lessons at SMA Negeri 2 Binjai, the 2013 curriculum has been implemented at SMA Negeri 2 Binjai for more than 4 years, starting from 2017 until now based on government regulations. So far schools and teachers, especially PAI teachers, have made efforts to realize the curriculum itself. However, it is still not fully implementing the 2013 curriculum, because teachers have not been able to develop the curriculum itself with various problems faced by teachers, especially PAI teachers. In practice, there are problems related to the curriculum itself, namely the lack of outreach or guidance regarding the 2013 curriculum, and the lack of preparation in terms of facilities and infrastructure. The problems related to students are the lack of enthusiasm and interest in the learning process of Islamic Religious education and the lack of socialization from the school so that the process of implementing the 2013 curriculum has not been fully implemented and developed.

Keywords: 2013 Curriculum Problems, PAI, SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika penerapan kurikulum 2013, dan bagaimana penerapannya serta apa saja problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai. Jenis penelitian termasuk penelitian

lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non statistik, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai, kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Negeri 2 Binjai 4 tahun lebih, mulai dari tahun 2017 sampai sekarang dari peraturan pemerintah. Sejauh ini sekolah dan guru-guru khususnya guru PAI sudah melaksanakan usaha untuk merealisasikan kurikulum itu sendiri. Tetapi, masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, karena guru belum bisa mengembangkan kurikulum itu sendiri dengan berbagai problem yang dihadapi oleh guru terutama pada guru PAI. Dalam penerapannya, adapun problem yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri yaitu kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013, dan kurang adanya persiapan dalam segi sarana dan prasarana. Adapun problem yang berkaitan dengan peserta didik yaitu kurangnya semangat dan minat dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam serta kurangnya sosialisasi dari sekolah tersebut sehingga proses penerapan kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilaksanakan dan dikembangkan.

Kata Kunci: Problematika Kurikulum 2013, PAI, SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam selaku mata pelajaran dalam seluruh tahapan pendidikan, pada pengamalannya bisa dibesarkan pada bermacam aktivitas bagus yang berkarakter kurikuler serta ekstrakurikuler. Misi kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik berarti pada aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan misi membagikan arah yang nyata buat memperoleh sesuatu kemauan yang digapai pada penerapan sesuatu aktivitas, dengan membuat anak ajar pada sesuatu kemajuan keahlian kegiatan belajar mengajar.

Buat menggapai misi pendidikan, kurikulum berperan selaku perlengkapan pendidikan. Sehingga, kurikulum dibesarkan dengan bertolak dalam keinginan serta atensi partisipan didik.

Pada perihal ini kurikulum memiliki beberapa program buat diserahkan pada partisipan ajar yang cocok dengan daya serta keinginan pada mengalami era depan program yang diartikan terdapat yang tercatat serta terdapat yang didesain selaku aturan ketentuan apalagi terdapat yang tersembunyi (*hidden curriculum*).

Kurikulum ialah suatu sistem yang terdiri dari atas bagian- bagian

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

yang silih terpaut, berintegrasi, serta tidak bisa dipisahkan satu serupa yang lain, bagaikan 2 bagian mata uang metal. Pada penafsiran modern para pakar mengatakan kalau bagian kurikulum terdiri atas: *al-ahdaf al-talimiyah*(misi pendidikan), *al-muhtawa*(modul), *turuqu tadrīs wawasailihī*(cara kegiatan belajar mengajar), *al-taqwīm*(penilaian).

Ada pula subjek kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 berbentuk: kejadian alam, social, seni, serta adat. Melewati pendekatan itu diharapkan partisipan ajar mempunyai kompetensi tindakan, keahlian, serta wawasan yang lebih bagus. Mereka pula diharapkan lebih inovatif, inovatif, serta lebih produktif alhasil esoknya mereka dapat berhasil pada mengalami bermacam permasalahan serta tantangan zamannya merambah era depan yang lebih bagus.

Buat menciptakan partisipan ajar yang bersaing, kehadiran sesuatu kurikulum semacam pergantian KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 merupakan selaku usaha menaikkan mutu pendidikan nasional di tengah warga bumi yang energik bersaing, dimana kurikulum dibutuhkan penilaian, inovasi serta apalagi pergantian yang wajib dicocokkan dengan perkembangan era.

Kurikulum 2013 ialah reaksi atas bermacam situasi bangsa yang terjalin akhir- akhir ini. Dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan serta

Kultur kalau kurikulum 2013 ialah balasan atas bahaya kehancuran bangsa yang mewujud pada bermacam bentrokan, kekacauan, unjuk rasa pemberontak, aksi separatis dan bermacam kejadian yang lain yang menghiasi ekspedisi negara ini.

Pada aplikasi kurikulum 2013 senang tidak senang ingin tidak ingin pergantian kurikulum telah dilaksanakan dengan sebagian metode yang sudah dicoba, tetapi bisa dibilang amat banyak antipati yang terjalin kala mangulas kurikulum 2013 banyak hambatan serta permasalahan yang dialami pada perihal ini sekedar sebab sebagian aspek yang jadi permasalahan besar pada aplikasi kurikulum 2013.

Bersumber pada hasil tanya jawab melaporkan kalau salah satu problematika kurikulum 2013 merupakan pengajar(guru), cara kegiatan belajar mengajar, serta pula dilema yang berhubungan dengan kurikulum itu sendiri. Di mana guru belum normal pada menguasai kurikulum 2013 diakibatkan guru belum mengerti misi kurikulum 2013 alhasil pelaksanaannya belum dapat disosialisasikan di sekolah itu. Aspek yang awal yang jadi permasalahan merupakan pengajar, minimnya data dari penguasa, alhasil guru tidak ketahui data mengenai kurikulum itu, yang kedua sedikitnya ketersediaan alat kegiatan belajar mengajar, serta yang ke 3 merupakan proplem yang berhubungan dengan kurikulum itu sendiri alhasil cara kegiatan belajar

mengajar partisipan ajar tidak maksimum serupa dengan yang diharapkan.

Pergantian KTSP ke kurikulum 2013, sebetulnya sesuatu perihal yang lazim, andaikan dicoba dengan cara terencana, untuk merespon serta mengestimasi kemajuan, desakan ataupun keinginan warga. Globalisasi sudah terjalin pada bermacam bidangnya, tercantum pada aspek ilmu serta teknologi, social politik, adat serta etika yang berimplikasi dalam banyaknya permasalahan yang timbul pada dunia pendidikan diberbagai negeri. berkepercayaan perkara pendidikan itu mendesak dunia pendidikan supaya senantiasa menilai kurikulum.

Dengan banyaknya pergantian yang terjalin pada kurikulum 2013 ini memunculkan banyak keluhan serta kritik pada aplikasi kurikulum 2013. keberatan itu tiba dari para guru, serta anak didik. Sebaliknya kritikan banyak di informasikan oleh golongan pendidikan serta pakar pendidikan.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum terkini yang dilaksanakan dengan cara berangsur- angsur dalam dasar pendidikan mulai tahun anutan terkini 2013 atau 2014. Setelah satu tahun perlahan- lahan, kurikulum terkini dilaksanakan dengan cara spontan diseluruh dasar pendidikan mulai tahun pelajaran terkini 2013 atau 2014.

Aplikasi kurikulum 2013 bermaksud buat menyiapkan masyarakat negeri Indonesia supaya mempunyai daya hidup selaku individu serta masyarakat negeri yang beragama, produktif, inovatif, dan sanggup berkontribusi pada warga, bangsa, negeri, serta peradaban dunia. Tetapi, sedang banyak hambatan yang ditemui pada penerapannya, antara lain yang berkaitan dengan perhitungan, kesiapan penguasa pada mempersiapkan alat kurikulum, kesiapan guru, pasyarakatatan, serta penyaluran novel.

Kurikulum 2013 selaku ubah kurikulum KTSP dipercayai hendak bawa pergantian yang lebih bagus dengan bermacam keunggulannya. Alhasil tidak bisa disangkal lagi kalau kurikulum 2013 yang dibesarkan dengan berplatform kompetensi amat dibutuhkan selaku instrumen buat memusatkan partisipan ajar jadi orang yang bermutu yang sanggup serta proaktif menanggapi tantangan era yang senantiasa berganti, serta menghasilkan orang terpelajar yang beragama serta bertakwa pada Allah swt, berahlak agung, inovatif, serta mandiri.

Diantara seluruh kasus di atas, permasalahan penting yang amat membatasi merupakan kesiapan guru selaku kunci kesuksesan aplikasi kurikulum ini. Tidaklah perihal yang gampang buat menyiapkan guru yang sempurna semacam impian kurikulum

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

2013 pada durasi pendek, paling utama buat mengubah pola pikir guru dari yang asalnya wajib bekerja buat mengajak, sedangkan pada kurikulum 2013 guru wajib sanggup memusatkan peserta didik buat aktif serta produktif.

Aspek penting pada aplikasi kurikulum 2013 merupakan guru. Bila guru tidak menguasai rancangan kurikulum dengan cara global sehingga aplikasi kurikulum 2013 akan terhalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika ialah kesenjangan antara apa yang sepatutnya(impian) dengan apa yang terdapat pada realitas saat ini, antara apa yang dibutuhkan serta apa yang terdapat, antara realitas serta impian, serta yang serupa dengan itu. Pada kegiatan belajar mengajar tentu terdapat dilema yang butuh diduga

serta dicari pemecahan penyelesaiannya.

Dilema kegiatan belajar mengajar hendak mengusik kesuksesan kegiatan belajar mengajar bila tidak ditemui pengganti pemecahannya. Pada kegiatan belajar mengajar terdapat sebagian mungkin dilema yang terjalin dalam partisipan ajar. Partisipan ajar ialah utama perkara pada seluruh aktivitas pendidikan serta pembelajaran. Partisipan ajar mempunyai peran pada suatu cara kegiatan belajar mengajar sebab guru cuma berfungsi selaku motivator serta penyedia.

Aspek dalam partisipan ajar melingkupi intelegensi, atensi, atensi, kemampuan, dorongan, kedewasaan, kesiapan. Tiap- tiap partisipan ajar mempunyai problematikanya alhasil guru dituntut memahami watak serta karakter anak ajar dan mempunyai kecakapan pada membimbing.

Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ialah kurikulum terkini yang mulai diaplikasikan dalam tahun pelajaran 2013- 2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah terdapat lebih dahulu, bagus Kurikulum Berplatform Kompetensi(KBK) yang sempat diaplikasikan dalam tahun 2004, ataupun Kurikulum Tingkatan Dasar Pendidikan(KTSP) dalam tahun 2006. Dalam kurikulum 2013 ini yang jadi titik tekan merupakan terdapatnya kenaikan serta penyeimbang soft skills serta hard skills

yang mencakup pandangan kompetensi tindakan, keahlian, serta wawasan.

Kurikulum 2013 ialah jawaban ataupun bermacam situasi bangsa yang terjalin akhir- akhir ini. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mengatakan kalau Kurikulum 2013 merupakan balasan atas bahaya disintegrasi bangsa yang mewujud pada bermacam bentrokan, kekacauan, unjuk rasa pemberontak, aksi separatis dan bermacam kejadian yang lain yang menghiasi perjalanan negara ini.

Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dengan cara biasa dibesarkan dengan alas filosofis yang membagikan bawah untuk pengembangan semua kemampuan partisipan ajar jadi masyarakat negeri Indonesia bermutu yang tertera pada pendidikan nasional. Ada pula karakter kurikulum 2013 merupakan selaku selanjutnya:

- a. Meningkatkan penyeimbang antara developer tindakan kebatinan serta social rasa mau ketahui, daya cipta, kegiatan serupa dengan kemampaun intelektual serta psikomotorik.
- b. Perguruan merupakan bagian dari warga yang membagikan pengalaman berlatih, ialah partisipan ajar mempraktikkan apa yang dipelajari di sekolah ke warga serta menggunakan warga selaku basis berlatih.
- c. Meningkatkan tindakan, wawasan, serta keahlian dan menerapkannya

pada bermacam suasana di perguruan ke warga.

- d. Terdapatnya durasi yang lumayan besar buat meningkatkan bermacam tindakan, wawasan serta keahlian.
- e. Kompetensi diklaim pada wujud kompetensi inti kategori yang dirinci lebih lanjut pada kompetensi bawah mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kategori jadi faktor pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi bawah, seluruh kompetensi bawah mata pelajaran serta cara kegiatan belajar mengajar dibesarkan menggapai kompetensi yang diklaim pada kompetensi inti.
- g. Kompetensi bawah dibesarkan didasarkan dalam prinsip akumulatif, silih menguatkan (*reinforced*) serta memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran serta tahapan pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Para pakar pula mengatakan kalau bagian kurikulum terdiri atas tujuan, program ataupun materi, cara serta penilaian begitu juga dijelaskan berikut:

- a. Tujuan kurikulum
Tujuan kurikulum menggenggam andil yang amat berarti pada cara pendidikan, sebab misi hendak memusatkan seluruh aktivitas

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

pendidikan serta bagian- bagian kurikulum yang lain.

b. Materi

Materi ataupun program merupakan isi kurikulum ataupun konten kurikulum itu sendiri. Penentuan serta determinasi materi dicocokkan serta diresmikan. Pada hukum No 20 Tahun 2003 mengenai SIKDIKNAS sudah diresmikan, kalau isi kurikulum ialah materi amatan serta pelajaran buat menggapai misi penyelenggaraan dasar pendidikan yang berhubungan pada bagan usaha pendapatan tujuan pendidikan nasional.

Ada pula tolok ukur yang dipakai pada memilah materi Pendidikan Agama Islam ataupun isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Mata pelajaran pada kerangka wawasan keilmuan. Maksudnya mata pelajaran yang diseleksi selaku isi kurikulum wajib nyata perannya pada kondisi wawasan objektif alhasil nyata apa yang wajib dipelajari (*ontology*), nyata gimana menekuni metodenya (*epistemologi*) serta nyata khasiatnya untuk anak ajar orang (*aksiologi*).
- 2) Mata pelajaran wajib kuat dicoba. Maksudnya mata pelajaran itu diperkirakan dapat bertahan selaku wawasan objektif pada kurun waktu khusus akibatnya kelangsungannya relative lama tidak cepat berganti serta ditukar oleh pemahaman lain.

- 3) Mata pelajaran wajib memiliki manfaat(fungsioanal) untuk partisipan ajar serta warga dalam biasanya. Artinya, mata pelajaran yang diseleksi berguna serta mempunyai partisipasi besar kepada kemajuan partisipan ajar serta kemajuan warga.

Metode

Cara dengan cara etimologi ialah metode yang pas serta kilat. Sehingga, skala kegiatan pada satu cara wajib diperhitungkan betul- betul dengan cara objektif.

Cara ialah terlaksananya aktivitas guru serta aktivitas peserta didik pada cara kegiatan belajar mengajar. Cara dilaksanakan melewati kebijakan khusus. Cara ataupun strategi, menaiki fungsi yang berarti pada kurikulum, sebab membuat kewajiban- kewajiban yang butuh digarap oleh peserta didik serta guru. Sebab itu, kategorisasi seharusnya bersumber pada analisis kewajiban yang merujuk dalam misi kurikulum serta bersumber pada sikap awal peserta didik.

Usaha guru buat memilah cara yang pas pada membimbing partisipan partisipan didiknya merupakan disesuaikan pula dengan ketentuan Agama. Sehingga, pada berdekatan dengan partisipan didiknya beliau wajib mengusahakan supaya pelajaran yang diserahkan pada mereka itu biar gampang diperoleh, bukanlah lumayan dengan berlagak lemas halus saja, hendak namun haruskan

mempertimbangkan metode- metode yang pas serta kilat.

Evaluasi

Evaluasi ialah sesuatu bagian bagian kurikulum. Dengan penilaian bisa didapat data yang cermat mengenai penyelenggaraan pembelajaran serta kesuksesan hasil berlatih. Penilaian kurikulum artinya memperhitungkan sesuatu kurikulum selaku program pendidikan buat memastikan efisiensi, efektivitas, relevansi serta daya produksi program pada menggapai misi pendidikan yang sudah diresmikan Buat melaksanakan penilaian itu butuh disadarkan dalam prinsip misi yang nyata, realisme, ilmu lingkungan, operasional, kualifikasi, penyeimbang antara kurikulum jelas serta sempurna, serta ikatan penyeimbang. Pada mempraktikkan prinsip kesamarataan, keobjektifan, serta kebaikan hati penilaian pendidikan bermaksud buat mengenali ataupun mengakumulasi data mengenai skala kemajuan serta perkembangan yang didapat partisipan ajar pada bagan menggapai misi pendidikan yang sudah diresmikan pada kurikulum.

Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dibesarkan bersumber pada alas yuridis, dasar filosofis, serta dasar teoritis. dasar yuridis ialah ketetapan hukum yang dijadikan bawah buat pengembangan

kurikulum serta yang mewajibkan terdapatnya pengembangan kurikulum terkini. Alas filosofis merupakan alas yang memusatkan kurikulum pada orang apa yang hendak diperoleh kurikulum. dasar teoritis membagikan dasar- dasar teoritis pengembangan kurikulum selaku dokumen serta sistem.

1) Landasan Yuridis

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- e) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

2) Landasan Filosofis

- a) Pendidikan bersumber dalam adat bangsa buat membuat kehidupan bangsa dalam era

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

saat ini serta era yang hendak tiba.

- b) Partisipan ajar merupakan pewaris budaya bangsa yang inovatif.
- c) Pendidikan bermaksud buat meningkatkan intelek intelektual serta kecemerlangan akademik melewati pendidikan patuh ilmu.
- d) Pendidikan buat membuat kehidupan era saat ini serta era depan yang lebih bagus dari masalah dengan bermacam kemampuan intelektual, daya berbicara, tindakan social, perhatian, serta ikut serta buat membuat kehidupan warga serta bangsa yang lebih baik.

3) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dibesarkan atas dasar filosofi “ Pendidikan bersumber pada standar”, serta filosofi “ Kurikulum Berplatform Kompetensi”. Bersumber pada standar, pendidikan memutuskan terdapatnya standar nasional yang di rinci jadi standar isi, standar cara, standar kompetensi alumnus, standar pendidikan serta daya kependidikan, standar alat serta infrastruktur, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar evaluasi pendidikan. Sebaliknya kurikulum berplatform kompetensi didesain buat membagikan pengalaman berlatih seluas- luasnya untuk partisipan ajar buat meningkatkan tindakan, wawasan, serta keahlian.

Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari kurikulum 2013 merupakan buat membuahkan masyarakat negeri Indonesia yang produktif, inovatif, inovatif, afektif, melewati penguatan tindakan, keahlian, serta wawasan yang terencana. Pada perihal ini, pengembangan kurikulum difokuskan dalam pembuatan kompetensi serta kepribadian partisipan ajar dari wawasan, keahlian serta tindakan yang bisa ditunjukkan partisipan ajar selaku bentuk uraian kepada rancangan yang dipelajarinya dengan cara kontekstual.

Pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terdapat sebagian mungkin permasalahan yang terjalin antara lain:

- a. Masalah yang berkaitan dengan peserta didik

Partisipan ajar ialah utama perkara pada seluruh aktivitas pendidikan serta pembelajaran. Partisipan ajar mempunyai peran pada suatu cara kegiatan belajar mengajar sebab guru cuma berfungsi selaku motivator serta penyedia. Aspek dalam partisipan ajar melingkupi intelegensi, atensi, atensi, kemampuan, dorongan, kedewasaan, kesiapan. Tiap- tiap partisipan ajar mempunyai problematikanya alhasil guru dituntut memahami watak serta karakter anak ajar dan mempunyai kecakapan pada membimbing.

- b. Masalah yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam

Pengajar pada cara kegiatan belajar mengajar ialah poin penting. Sebab ditangan pendidiklah terdapat mungkin sukses ataupun tidaknya pendapatan misi kegiatan belajar mengajar. persoalan yang berhubungan dengan pengajar antara lain:

1) Permasalahan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam kepada materi. Wawasan serta daya seseorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang didapat lebih dahulu, alhasil apa saja yang diserahkan pada partisipan didiknya betul- betul cocok dengan kemampuan yang dipunyanya. Selaku guru harusnya memahami materi ataupun modul yang diajarkan.

2) Permasalahan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam kepada pengelolaan kategori. Pengelolaan kategori ialah keahlian yang harus dipunyai untuk guru buat menciptakan serta menjaga situasi berlatih yang maksimal serta mengembalikannya apabila terjalin kendala pada cara berlatih membimbing, dengan tutur lain ialah kegiatan- kegiatan buat menciptakan situasi yang maksimal pada cara berlatih.

Pelaksanaan Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

Bersumber pada hasil tanya jawab, pemantauan yang dicoba di SMA Negeri 2 Binjai, kalau kurikulum 2013 telah diaplikasikan di SMA Negeri 2 Binjai, 4 tahun lebih mulai dari tahun

2017 hingga saat ini dari peraturan penguasa. Serta sepanjang ini sekolah serta guru- guru khususnya guru PAI telah mempraktikkan serta melaksanakan usaha- usaha buat mewujudkan kurikulum itu sendiri. Tetapi sedang belum dapat selengkapnya buat mempraktikkan kurikulum 2013, disebabkan guru belum dapat meningkatkan kurikulum itu sendiri dengan bermacam dilema yang dialami oleh guru paling utama guru PAI.

Evaluasi kemampuan guru yang sudah dicoba nyatanya tidak dapat dijadikan dorong ukur kalau guru itu betul- betul sudah memahami ataupun mempunyai keempat kompetensi guru. Mayoritas pengajar mengarah belum dapat seluruhnya mempraktikkan kompetensi pedagogik serta handal pada cara kegiatan belajar mengajar. Dikala dicoba tanya jawab, guru di SMA itu membenarkan kalau buat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) mereka tidak menatanya sendiri, melainkan telah terdapat RPP yang wujud jadi, bermukim mengubah julukan serta jam dicocokkan dengan pekan efisien serta meningkatkan indikatornya.

Tidak hanya itu pula RPP buat kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam disamakan, sebaliknya idealnya buat tiap guru mempunyai RPP tertentu dicocokkan dengan kepribadian serta kemampuan partisipan ajar. Buat kompendium

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

dalam mata kegiatan belajar mengajar Agama Islam pada kurikulum 2013 kompendium telah disiapkan oleh penguasa. Sebaliknya program tahunan serta program semester bisa diamati dalam lampiran.

Di SMA Negeri 2 Binjai, walaupun sekolah itu sudah mempraktikkan kurikulum 2013, serta bagi pemaparan dari waka kurikulum cara yang dipakai berbentuk, Problem Based Learning(PBL), Project Based Learning(PJBL), serta Discovery Learning. Tetapi faktanya pada cara pembelajarannya sedang belum cocok dengan kegiatan belajar mengajar kurikulum 2013. Sepanjang periset melaksanakan pemantauan di SMA Negeri 2 Binjai, pada cara pembelajarannya tidak terdapat yang memakai cara atau strategi kegiatan belajar mengajar yang lebih bermacam-macam, guru cuma mengantarkan modul setelah itu partisipan ajar disuruh berupaya buat melakukan pertanyaan.

Aktivitas berlatih ataupun cara berlatih pada diri partisipan ajar bisa terjalin bagus sebab terdapat yang dengan cara langsung membimbing(Guru, instruktur, guru) atau dengan cara tidak langsung. Berlatih tidak langsung maksudnya partisipan ajar dengan cara aktif berhubungan dengan alat ataupun basis berlatih yang lain.

Pada kurikulum 2013, guru tidaklah salah satunya basis berlatih, oleh sebab itu seseorang guru wajib sanggup mengkreasikan alat kegiatan

belajar mengajar serta menyusun area kegiatan belajar mengajar. Basis berlatih bisa berbentuk alat cap serta elektronik, pelapor, dan area raga, alam, social, serta adat. Buat alat kegiatan belajar mengajar bersumber pada hasil pemantauan serta tanya jawab dengan partisipan ajar seluruhnya berkata tidak sempat memakai alat apapun buat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan kurikulum 2013 itu sendiri ialah buat membuahkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, inovatif, afektif, melewati penguatan tindakan, keahlian, serta wawasan yang berintegrasi. Pada perihal ini pengembangan kurikulum difokuskan dalam pembuatan kompetensi serta kepribadian partisipan ajar.

Dengan cara biasa problematika kurikulum 2013 dalam pelajaran pendidikan agama Islam antara lain adalah:

Problem yang Berkaitan dengan Pendidik

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suksesnya aplikasi kurikulum 2013 amat tergantung dalam uraian serta kesiapan guru pada menerapkan pergantian. Dengan tutur lain, tanpa guru handal pergantian kurikulum tidak hendak membagikan donasi yang berarti kepada mutu kegiatan belajar mengajar. Kenaikan mutu guru yang dicoba antara lain melewati percobaan kompetensi, evaluasi kemampuan,

serta pengembangan keprofesian berkepanjangan.

Salah satu usaha yang butuh dicoba buat mengalami dilema itu ialah dengan menaikkan profesionalisme guru pada perihal penyusunan RPP. Salah satu prinsip yang butuh dicermati pada kategorisasi RPP merupakan karakter partisipan ajar. Karakter partisipan ajar yang sangat berarti buat dikenal merupakan daya kognitif (intelektual), minat, kemajuan bahasa, serta gaya belajarnya.

Dengan mencermati prinsip itu sehingga berikutnya guru hendak dengan gampang memastikan strategi, cara, alat, serta basis berlatih apa yang wajib dipakai pada cara kegiatan belajar mengajar alhasil misi kegiatan belajar mengajar hendak berhasil, pengelolaan kategori hendak lebih terkendali, guru bisa memahami kategori paling utama buat partisipan ajar yang andaikan membutuhkan perlakuan spesial. Perihal ini berarti sebab menguasai karakter partisipan ajar menghasilkan guru bisa membagikan layanan yang maksimal pada partisipan ajar cocok dengan atensi, kemampuan, daya, serta potensinya tiap- tiap, alhasil bisa bertumbuh dengan cara maksimal.

b. Pemanfaatan teknik yang kurang bervariasi.

Salah satu aspek yang memastikan kesuksesan pada penerapan kegiatan belajar mengajar kurikulum 2013 yakni cara kegiatan

belajar mengajar. Cara ialah metode yang dipakai buat menerapkan konsep serta aktivitas jelas supaya misi yang sudah disusun berhasil dengan cara maksimal. Kesuksesan aplikasi strategi kegiatan belajar mengajar amat terkait dalam metode guru memakai cara pembelajaran.

Problem cara yang banyak terjalin merupakan terdapatnya uraian ataupun pemikiran guru kepada metode ataupun cara membimbing, sulitnya mengganti pola pikir guru, dari cara kegiatan belajar mengajar teacher centered ke student centered. Guru yang mempunyai dilema cara ini, tidak mau serta malas memakai cara lain tidak hanya yang dicoba sepanjang ini ialah, dengan cara ceramah di mana guru mengarah jadi pusat pada kegiatan belajar mengajar alhasil partisipan ajar jadi adem ayem.

Kegiatan belajar mengajar yang efisien serta mengasyikkan cocok dengan standar cara, butuh mencermati sebagian perihal, di antara lain ialah kegiatan belajar mengajar wajib lebih menekankan dalam aplikasi, sehingga tiap guru wajib sanggup memilah dan memakai cara kegiatan belajar mengajar yang membolehkan partisipan ajar mengaplikasikan apa-apa yang dipelajarinya. Buat kebutuhan itu, pada aplikasi kurikulum 2013 dianjurkan supaya guru- guru memakai bentuk kegiatan belajar mengajar berplatform jalan keluar permasalahan(Problem Based

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

Learning atau PBL), Kegiatan belajar mengajar berlandas rencana(Project Based Learning atau PJBL) serta Discovery Learning.

Problem yang Berkaitan dengan Kurikulum

- a. Kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013

Guna menaikkan mutu guru kurikulum ialah salah satu bagian yang mempunyai kedudukan berarti pada sistem pendidikan, karena pada kurikulum bukan cuma diformulasikan mengenai misi yang wajib digapai oleh pendidikan, hendak namun pula membagikan uraian mengenai pengalaman berlatih yang wajib dipunyai tiap partisipan ajar. Aplikasi kurikulum 2013 dengan cara betul diyakini bisa menanggulangi kasus basis energi orang di negeri ini. Tetapi, ada kesusahan pada aplikasi kurikulum sebab keterbatasan wawasan serta pengetahuan guru terpaut dengan rancangan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi yang ditetapkan.

Buat menyukseskan aplikasi kurikulum 2013 wajib diawali dengan kenaikan mutu guru, yang hingga dikala ini sedang banyak hambatan serta tantangan yang dialami, paling utama pada penerapan kegiatan belajar mengajar. Perihal ini berarti sebab, kunci kesuksesan pada aplikasi kurikulum serta kegiatan belajar mengajar merupakan handal guru. Salah satu kebijaksanaan pemerintah buat menaikkan mutu guru antara lain

kebijaksanaan mengenai sertifikasi guru serta pendidikan profesi Guru (PPG).

- b. Kurang adanya persiapan dalam segi sarana dan prasarana

Keterbatasan alat serta infrastruktur pula jadi salah satu dilema pada aplikasi kurikulum 2013. Semacam yang dibilang oleh bunda Nismawati Ritonga sebenarnya buat kurikulum 2013 saat ini ini buku terkini dikirim sehabis berjalan separuh semester, alhasil guru pada membagikan materinya sedang mencoba- coba, cuma hanya unduh di internet, bila semacam ini yang terdapat kekalutan di lingkungan serta tujuannya tidak berhasil.

Sesungguhnya buat guru serta partisipan ajar hendak terbuat kurikulum semacam apapun dapat andaikan alat serta prasarannya mencukupi, penataran pembibitan buat guru- guru pula dioptimalkan. Sehingga dari itu usaha dini yang wajib dibenahi bila hendak mengubah sistem pendidikan merupakan dari pemerintahnya terlebih dulu, bila penguasa mau mengganti sesuatu sistem sehingga alat serta infrastruktur wajib diperbaiki serta dilengkapi terlebih dulu, sepatutnya persiapannya antara 2- 3 tahun, bila telah sedia seluruh terkini masuk ke kurikulum terkini.

Problem yang Berkaitan dengan Peserta Didik

- a. Input peserta didik yang rendah.

Problem yang berhubungan dengan partisipan ajar pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai ialah, berasal dari kerangka balik ataupun input partisipan ajar yang kecil. Sebab untuk mereka yang terutama merupakan masuk ke sekolah memuat catatan muncul. Perihal ini hendak mempengaruhi pada cara kegiatan belajar mengajar, sebab misi dini partisipan ajar ke sekolah merupakan bukan buat berlatih. Sebaliknya kualitas pendidikan pada kondisi hasil pendidikan merujuk dalam hasil yang dicapai oleh sekolah dalam tiap kurun durasi khusus. Hasil yang dicapai ataupun hasil pendidikan(student achievement) bisa berbentuk hasil uji daya akademis. Bisa pula di aspek lain semacam hasil di sesuatu agen olahraga, seni ataupun kemahiran tambahan khusus. Apalagi hasil sekolah bisa berbentuk situasi yang tidak bisa dipegang semacam suasana, patuh, kedekatan, silih menghormati, kebersihan, serta serupanya.

Dengan mutu ataupun kualitas sekolah yang bagus sehingga hendak menarik atensi dari warga, alhasil input yang masuk juga hendak terus menjadi bagus. Tidak hanya itu pula sekolah yang bagus wajib bisa mengatur input partisipan ajar yang awal mulanya kecil jadi output yang lebih bagus serta lebih bermutu, ialah dengan mengganti pola pikir partisipan ajar sebab dalam dasarnya seluruh orang mempunyai

keunggulan, serta keunggulan seperti itu yang wajib dimaksimalkan, sedemikian itu pula dengan tiap partisipan ajar tentu mempunyai keunggulan tiap- tiap bagus di aspek akademik ataupun non akademik, bermukim gimana guru ataupun sekolah meningkatkan keunggulan yang terdapat dalam partisipan didik.

b. Rendahnya pemasyarakatan dari sekolah.

Partisipan ajar tidak dapat menguasai kurikulum 2013 diakibatkan guru belum mengerti benar misi kurikulum itu sendiri alhasil tidak dapat menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam alhasil pada cara berlatih membimbing tidak cocok yang di harapkan. Buat itu guru wajib betul-betul mengerti kurikulum itu biar pada menerapkannya dapat di jalani pada cara berlatih membimbing serta partisipan ajar mengenali kurikulum 2013 serta mengembangkannya di sekolah itu.

c. Rendahnya antusias ataupun atensi partisipan ajar pada menjajaki kegiatan belajar mengajar.

Banyak partisipan ajar yang kurang antusias serta atensi buat menjajaki cara kegiatan belajar mengajar terlebih mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan kondisi partisipan ajar di sekolah itu sehingga seseorang guru wajib lebih kerap membagikan dorongan.

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

Hubungan dorongan pada aspek pendidikan ialah upaya yang diketahui oleh pihak guru buat memunculkan corak dalam diri partisipan ajar yang mendukung aktivitas ke arah tujuan berlatih.

Di mari kedudukan seseorang guru selaku motivator amat dibutuhkan, dan membagikan uraian yang lebih mendalam hal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ialah hal misi, guna, serta rancangan dari Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada partisipan ajar, alhasil partisipan ajar dapat menjajaki pelajaran pendidikan Agama Islam tanpa terdapat rasa terbebani.

Bersumber pada hasil riset, kalau aplikasi kurikulum 2013 pastinya hendak dihadapkan dalam bermacam dilema, bagus yang berhubungan dengan partisipan ajar, pengajar(guru), cara kegiatan belajar mengajar, serta pula dilema yang berhubungan dengan kurikulum itu sendiri. Spesialnya kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai.

Selaku instansi pendidikan yang mau senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dengan menaikkan mutu kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri 2 Binjai pada mengalami problem- problem itu pastinya memiliki usaha atau pemecahan. Dengan permasalahan itu sehingga salah satu tahap yang butuh dicoba untuk sekolah merupakan buat lebih menaikkan mutu sekolah. Mutu pendidikan bisa diamati pada 2 perihal,

ialah dalam cara pendidikan serta hasil pendidikan. Cara pendidikan yang mencakup materi didik, metodologi, alat sekolah, sokongan administrasi, alat infrastruktur serta basis energi yang lain dan invensi atmosfer yang mendukung.

Mudah- mudahan dengan terdapatnya pemecahan dari problem- problem yang terdapat, diharapkan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai bisa berjalan lebih bagus serta lebih maksimum lagi kedepannya.

KESIMPULAN

Bersumber pada analisa informasi serta ulasan yang pengarang paparkan, sehingga bisa didapat kesimpulan kalau Problematika aplikasi kurikulum 2013 yang terjalin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai merupakan sebagai berikut:

1. Kalau kurikulum 2013 telah diaplikasikan di SMA Negeri 2 Binjai, 2 tahun lebih mulai dari tahun 2017 hingga saat ini dari peraturan penguasa. Serta sepanjang ini sekolah serta guru- guru spesialnya guru PAI telah mempraktikkan serta melaksanakan usaha- usaha buat mewujudkan kurikulum itu sendiri. Tetapi sedang belum dapat selengkapnya buat mempraktikkan kurikulum 2013, disebabkan guru belum dapat meningkatkan kurikulum itu sendiri dengan bermacam dilema yang dialami oleh guru paling utama

guru PAI. Aplikasi kurikulum 2013 merupakan gimana mengantarkan pesan- pesan kurikulum pada partisipan ajar buat membuat kompetensi, kepribadian yang bagus, dan sanggup mempraktikkan apa yang didapatinya di sekolah kemudian menerapkannya pada kehidupannya tiap hari. Aplikasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai telah diaplikasikan antara lain: Melaksanakan diklat Kurikulum 2013, membuat RPP cocok dengan bentuk Kurikulum 2013 ialah: kompetensi inti, kompetensi bawah, penanda encapaian kompetensi, tujuan kegiatan belajar mengajar, cara, alat, sumber belajar, serta evaluasi.

2. persoalan yang berhubungan dengan kurikulum ialah kurang terdapatnya pemyarakatan ataupun pembinaan yang lebih terperinci bagus dari penguasa ataupun dari sekolah hal kurikulum 2013, serta kurang terdapatnya perencanaan dari bidang alat serta infrastruktur. Dan dilema yang beraitan dengan partisipan ajar ialah kurang antusias serta minat pada cara kegiatan belajar mengajar alhasil kurikulum 2013 belum selengkapnya diaplikasikan serta dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arief S. Sadiman, dkk, 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Amin Haedari, 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Asfiati, 2016. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

E. Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Panca Karya.

Fadillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamid Hasan, 2012. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Heri Gunawan, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Istarani, 2014. *Kurikulum Sekolah Berkarakter (KTSP dan Kurikulum 2013)*. Medan: Media Persada.

Ridwan Abdullah Sani, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai

Sigit, 2014. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Alfabeta.

Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya, 2007. *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia